BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kampung Tenun Ulos Huta Raja atau disebut dengan Huta Raja yang beradadi kawasan Desa Lumban Suhi-Suhi, merupakan salah satu kampung atau huta yang melestarikan dan mempertahankan tradisi (Pewarnaan, Mengunggas, Mensorha, dan Martonun). Pada tahun 2017 Presiden Joko Widodo telah meresmikan nama Huta Raja dengan Kampung Tenun. Dan dika didasarkan pada website Kementerian PUPR tahun 2019 Kampung Huta Raja menjadi satu dari banyak pemukiman yang diusulkan atau dipilih langsung Bapak Joko Widodo selaku Presiden Indonesia untuk menjadi kawasan revitalisasi karena memiliki komunitas budaya yang menarik. Sebagai pemukiman tradisional batak masih ada hingga sekarang. Kampung Tenun Ulos Huta Raja berkembang menjadi kampung yang mengandungnilai budaya khususnya untuk kebudayaan masyarakat batak dan dilakukan penataan kembali dengan melengkapi berbagai infrastruktur dan beberapa fasilitias seperti air bersih sanitasi, lanskap menarik, dan memberikan pelatihan kepada penduduk setempat sehingga sekaligus dapat memajukan sumber daya manusia Kampung Tenun Ulos Huta Raja.

Upaya pemerintah setempat akan penting nya pendidikan, tercermin dengan adanya perumusan serta perombakan beberapa kebijakan pendidikan di Indonesia, baik itu kebijakan mengenai kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan maupun kebijakan terkait peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penyediaan dana khusus pendidikan. Pendidikan yang ada di Kampung Ulos sendiri memiliki 2 jenis, formal dan non-formal. Pendidikan yang formal ialah menggunakan jalanj yang memiliki stuktur yang jelas dan dijalankan masyarakatnya. Seperti, SD, SMP dan SMA pendidikan non-formal ialah melalui jalur diluar dari pendidikan yang formal, meskipun tidak seperti Pendidikan formal tetapi Pendidikan non-formal masih memiliki struktur dan jenjang-jenjangnya. Jenjang-jenjang Pendidikan non-formal seperti TK, lembaga kursus, lembaga pelatihan, dan lain sebagainya.

Pendidikan non Formal didalam bagian sistem Pendidikan memiliki peran yang peris dengan yang formal seperti menyediakan layanan kepada masyarakat ataupun sebagai layanan alternatif yang memiliki fungsi untuk melengkapi, mengganti ataupun menambah Pendidikan untuk masyarakat Kampung Ulos. Dalam kehidupan masyarakat Kampung Ulos pendidikan non formal sering dipandang sebelah mata, masyarakat beranggapan bahwasannya pendidikan non formal tidak memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan serta karakteristik peserta didik.

Dan dari segi pelatihan yang diadakan oleh pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten telah dilaksanakan beberapa kegiatan dalama 2 tahun terakhir secara berkala, akan tetapi setelah dievaluasi pelatihan yang diadakan olehpemerintah setempat kurang relevan dan monoton sehingga hasil dari beberapa pelatihan yang diadakan tidak cukup maksimal untuk diterima masyarakat. Dalampembuatan kain ulos para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut membutuhkan instruktur untuk mempelajari tentang ulos, dengan melakukan pengedukasian terhadap instruktur agar siap menghadapi para wisatawan ataupun bagi mereka yang ingin belajar lebih tentang kain ulos. Para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Huta Raja merupakan peserta dalam pelatihan pembuatan kain ulos, dimana pengunjung belajar banyak tentang ulos dan diinstruksikan oleh para instruktur yang ada di HutaRaja. Kemudiaan penguasaan materi tentang pembuatan ulos sangat diperlukan dalam pelatihan yang bertujuan untuk mengedukasi para peserta yang dibimbing oleh instruktur. Selanjutanya dalam melakukan pelatihan terdapat metode-metode yang dilakukan oleh penyelenggara dengan melakukan analisa, merancang, mengembangkan, serta mengimplementasikan segala bentuk usaha dalam pelatihan pembuatan kain ulos.

Manusia memiliki peranan yang amat penting untuk sebuah perusahaan maupun organisasi. Meskipun manusia sebagai satu dari banyak elemen penting, tapi kualitas sumber daya manusia didalam melalukan aktivitas pekerjaanya masih terdapat kekurangan akan tingkat pendidikan, pelatihan, dan produktivitas kerja, khususnya di Kampung Ulos Huta Raja.

Dari penjelasan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil

judul “ Analisis Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Terhadap Produktivitas Kerja Masyarakat Pembuatan Kain Ulos di Kampung Ulos Huta Raja.”

I.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat masyarakat Desa Kampung Ulos terhadap pendidikan berkelanjutan.
2. Kurangnya pelatihan terhadap masyarakat Kampung Ulos Tenun Huta Raja.
3. Produktivitas kerja yang belum optimal di masyarakat Kampung Tenun Ulos Huta Raja.

I.3 Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalahnya ialah, seperti yang tertulis di bawah ini:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan masyarakat Kampung Tenun Ulos Huta Raja terhadap produktivitas kerja di Kampung Tenun Ulos Huta Raja.
2. Bagaimanakah pengaruh pelatihan masyarakat Kampung Tenun Ulos Huta Raja?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan dan pelatiham terhadap produktivitas kerja masayarakat pembuatan kain ulos di Kampung Tenun Ulos Huta Raja?

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mencari tahu dan dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap produktif atau tidaknya sebuah perkerjaan di Kampung Tenun Ulos Huta Raja.
2. Untuk mengetahui dan menganalisi pengaruh pelatihan masyarakatKampung Tenun Ulos Huta Raja terhadap produktivitas kerja di KampungTenun Ulos Huta Raja.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel mana yang akan lebih memiliki pengaruh diantara tingkat pendidikan atau pelatihan masyarakat Kampung Tenun Ulos Huta Raja terhadap produktivitas di Kampung Tenun Ulos Huta Raja.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Riset ini digunakan untuk memahami serta menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah serta dapat dipraktekkan khususnya didalam manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Universitas Prima Indonesia

   Bisa dipakai untuk materi penelitian lanjutannya yang dapat dipakai untuk memperkaya ilmu pengetahuan peneliti mengenai analisis Pendidikan ataupun pelatihan untuk produktivitas kerja.

3. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan bisa sebagai masukkan ataupun ide kepada pihak lain agar bisa meningkatkan produktifitas ke arah positif.

I.6 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

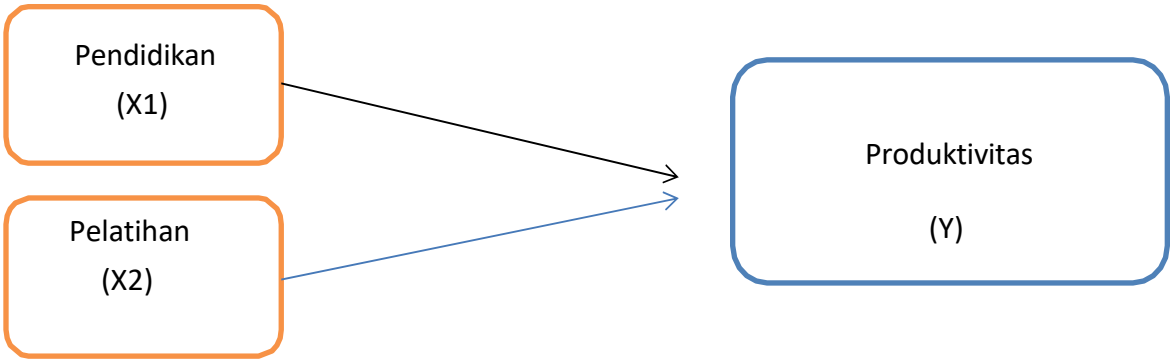

I.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual, maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Adanya perbedaan tingkat pendidikan antar masyarakat di Desa KampungUlos

H2 : Pelatihan yang masih minim terhadap masyarakat Kampung ulos akibat kurangmya instruktur yang berkompeten

H3 : Adanya penurunan produktivitas pembuatan ulos di kalangan masyarakat Kampung Ulos Hutaraja